



► BENCANA HIDROMETEOROLOGI

## Waspada! Pohon Tumbang dan Baliho Ambruk

**UMBULHARJO**—Curah hujan dengan intensitas tinggi mulai menggyur Kota Jogja. Sebagai langkah antisipasi, BPBD Kota Jogja meminta warga untuk waspada dan siaga menghadapi bencana hidrometeorologi dan cuaca ekstrem.

Affi Annissa Karin  
[affi@harianjogja.com](mailto:affi@harianjogja.com)

Salah satu dampak bencana hidrometeorologi yang patut diwaspadai di Kota Jogja adalah pohon tumbang dan baliho ambruk. Ketua Tim Kerja Pencegahan dan

► BPBD Kota Jogja mencatat sepanjang November 2024 ada 17 kasus pohon tumbang dan dahan patah.

► Untuk penanganan baliho yang ambruk ada sejumlah kendala karena baliho menjadi tanggung jawab pemilik.

Kesiapsiagaan BPBD Kota Jogja, Darmanto, mencatat sepanjang November 2024 ada 17 kasus pohon tumbang dan dahan patah. Salah satu pohon tumbang terjadi di Kemantren Danurejan hingga menimpa sepeda motor. Menurutnya, kasus pohon ambruk

tak selalu terjadi saat hujan deras. Ada juga pohon yang tiba-tiba tumbang lantaran batang pohon yang lapuk.

Menurut Darmanto, pohon perindang di tepi jalan protokol merupakan aset milik Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja. Untuk itu, jika ditemui ada pohon perindang yang ambruk, maka Tim Reaksi Cepat BPBD segera melakukan asesmen dan berkoordinasi dengan DLH untuk penanganan. "Untuk pohon yang berada di perkampungan menjadi tanggung jawab sukarelawan Kampung Tangguh Bencana (KTB)," ujar Darmanto di Kantor BPBD Kota Jogja, Senin (18/11). Terkait dengan baliho yang

ambruk, Darmanto mengaku ada sejumlah kendala karena baliho menjadi tanggung jawab pemilik. Untuk itu, dalam penanganan BPBD Kota Jogja berkoordinasi dengan BPKAD dan Satpol PP Kota Jogja sebagai pemberi izin dan pengawal pemasangan baliho. "Seandainya ada orang tertimpa, maka yang bertanggung jawab pemilik baliho," tuturnya.

Sebagai langkah kewaspadaan, BPBD Kota Jogja membentuk 169 KTB. Artinya, seluruh kampung di Kota Jogja sudah punya personel atau sukarelawan KTB. "Kami segera menerbitkan surat edaran untuk warga yang bermukim di bantaran sungai agar mereka siaga dan tahu harus berbuat

apa saat banjir terjadi. Kami juga mengimbau warga untuk tidak berteduh di bawah pohon saat angin besar termasuk di bawah baliho," katanya.

### Pasang 9 EWS

Sebagai langkah mitigasi, BPBD Kota Jogja segera memasang *early warning system* (EWS) di sejumlah titik di bantaran sungai.

Darmanto menjelaskan saat ini ada 17 EWS yang tersebar di Sungai Code, Gajahwong, dan Winongo. Ada juga EWS otomatis yang terpasang di Sungai Belik dan Manunggal. Pada rentang Januari atau Februari 2025, jajarannya akan kembali menambah jumlah EWS otomatis. "Di Januari atau Februari

2025 ada sembilan titik EWS di tiga sungai untuk telemetri dan EWS otomatis," ujar Darmanto.

Sementara, Kepala Pelaksana BPBD DIY, Noviar Rahmad, dalam keterangan tertulis belum lama ini menyatakan peringatan dini cuaca buruk telah dikeluarkan oleh Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) DIY. BPBD DIY mengimbau kepada seluruh masyarakat untuk selalu siaga dan mewaspadai terjadinya bencana. "Kami mengimbau masyarakat untuk tetap waspada dan berhati-hati terhadap potensi bencana hidrometeorologi. Selalu pantau informasi cuaca terkini dari BMKG dan ikuti arahan dari petugas," kata Noviar.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 21 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005